

MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DALAM NOVEL

Kusyairi

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Madura
Jalan Raya Panglegur Km 3,5 Pamekasan

Abstrak: Motivasi intrinsik belajar berasal dari diri seseorang itu sendiri, dan motivasi ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi seseorang terutama kesadaran akan memfaat apa yang dia inginkan dan yang dipelajari, Novel merupakan salah satu novel yang menggunakan tema pendidikan sehingga mudah menemukan kutipan yang berkaitan dengan motivasi intrinsik. Novel *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* sarat dengan motivasi, khususnya motivasi belajar intrinsik yang di gambarkan malalui tokoh-tokohnya. Dalam novel *Novel Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu* sarat dengan motivasi, khususnya motivasi belajar intrinsik yang di gambarkan malalui tokoh-tokohnya. Motivasi intrinsik yang ditemukan di antaranya yaitu. Tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah. Adapun prosedur yang dilakukan membaca dan memahami novel, mengumpulkan setiap data tentang motivasi intrinsik belajar, mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan dan memberikan kodifikasi data temuan.

Kata kunci: motivasi,novel

PENDAHULUAN

Salah satu unsur nilai yang hendak disampaikan oleh pengarang adalah motivasi. Motivasi dalam kehidupan sangat penting karena mampu membangkitkan gairah untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan motor penggerak aktivitas yang dilakukan seseorang, sehingga tinggi rendahnya motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap aktivitas yang hendak ataupun yang sedang dilakukan. Hal ini di karenakan motivasi merupakan pengontrol tingkah laku. Setiap orang pasti mempunyai motivasi tersendiri yang ada dalam dirinya sendiri kerena segala sesuatu yang dilakukan pasti didasari oleh motivasi. Motivasi tidak dapat diketahui secara langsung kecuali dengan melihat dari tingkah lakunya. Luasnya cakupan motivasi mengakibatkan adanya variasi pada motivasi tersebut. Beberapa diantara motivasi tersebut misalnya; motivasi jasmani, motivasi rohani, dan motivasi belajar. Motivasi dalam belajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong seseorang untuk belajar lebih giat. Motivasi dapat muncul dari dalam diri sendiri.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, data yang diambil berdasarkan apa yang dikatakan orang yang meliputi kata-kata, dan gambar untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Menurut Surackhmad (1990:139), metode deskriptif merupakan prosedur atau cara pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Penelitian yang dilakukan tanpa menggunakan angka-angka tetapi menggunakan ke dalam penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat, baik yang berbentuk dialog, monolog, atau narasi yang berhubungan dengan aspek kepribadian yang terdapat dalam novel *Nak, Maafkan ibu tak mampu menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo. Sumber data penelitian ini adalah novel *Nak, Maafkan ibu tak mampu*

menyekolahkanmu karya Wiwid Prasetyo yang diterbitkan tahun 2010.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik observasi berupa pengamatan secara mendalam terhadap novel *Nak, Maafkan ibu tak mampu menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo. Teknik dokumentasi berupa pendokumenan atau penulisan temuan data.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara: (1) membaca dan memahami novel, (2) mengumpulkan setiap data tentang motivasi intrinsik belajar dan ekstrinsik belajar, (3) mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan dan (4) memberikan kodifikasi data temuan.

Analisis dimulai (1) identifikasi data sesuai dengan rumusan masalah, (2) data diklasifikasikan sesuai dengan kelompok yang sejenis berdasarkan indikator permasalahan dan tujuan penelitian, (3) data yang sudah siap diinterpretasikan dengan memberikan makna, (4) mendeskripsikan hasil analisis, dan (5) menarik kesimpulan dan mengujinya.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Nak, maafkan ibu tak mampu menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo mengandung motivasi belajar. Sardiman (2007:83) membagi kriteria motivasi intrinsik menjadi delapan bagian.

Data motivasi intrinsik tersebut ditemukan data motivasi intrinsik, a) tekun menghadapi tugas. b) tidak mudah putus asa. c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. d) lebih senang bekerja mandiri. e) tidak cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin. f) dapat mempertahankan pendapat. g) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. h) senang mencari dan memecahkan masalah-masalah soal-soal

Sardiman (2007:83) membagi kriteria motivasi intrinsik menjadi delapan bagian.

Pertama, Tekun menghadapi tugas, ketekunan menghadapi tugas merupakan salah satu yang utama dari kriteria motivasi intrinsik. Penjabarannya dapat dijelaskan dengan dapat bekerja dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Kriteria ini mensyaratkan keteguhan hati

peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Apa salahnya itu semua, sebab yang dibutuhkan di sini hanya kemauan untuk bekerja keras tanpa kenal lelah dan pantang menyerah, meski kerja keras tak mampu imbang lurus dengan kemakmuran. (WP. 27. TMT/01.1.02)

Kedua, Tidak mudah putus asa. Putus asa adalah godaan setan. Setan mencoba memengaruhi orang-orang beriman dengan membuat mereka bingung dan kemudian menjerumuskan mereka untuk berbuat kesalahan yang lebih serius. Tujuannya adalah agar orang-orang beriman tidak merasa yakin dengan keimanan dan keikhlasan mereka, membuat mereka merasa "tertipu". Jika seseorang jatuh ke dalam perangkap ini, ia akan kehilangan keyakinan dan akibatnya akan mengulangi kesalahan yang sama. Dalam motivasi belajar intrinsik, tidak putus asa merupakan sikap untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Aku tidak takut, aku sudah biasa menderita, kemarin menderita sekarangpun menderita. Penderitaan adalah temanku sehari-hari. (WP. 79. TMP/01.2.02)

Ketiga: Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, anak yang mempunyai motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya minat terhadap bermacam-macam masalah untuk dijadikan bahan perenungan dan belajarnya.

(Turunkan bencanamu yang lebih besar lagi! Akan ku tantang dengan gagah berani!"Badai kali ini tak seseru badai sebelumnya yang nyaris meneggelamkan tubuhku! WP. 07. MBM/01.3.02)

Keempat: Lebih senang bekerja mandiri, motivasi yang tinggi tumbuh dan menjadikan anak didik lebih senang bekerja sendiri tanpa terikat dengan ketergantungan dengan orang lain.

(Susahpun aku tak ingin meminta-minta dari orang lain, aku tak ingin bergantung pada orang lain, aku tak butuh belas kasihan selama aku masih diberi kemampuan berupa raga yang sehat dan anggota utuh yang masih utuh. WP. 36. LSBM/01.4.01)

Kelima: Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, tugas-tugas rutin senantiasa dikerjakan dan dijalani tanpa adanya kebosanan, sehinggal tugas-tugas tersebut selesai tepat waktu.

“Tak pernah merasa puas dengan keadaan, tidak pernah bisa menerima nasib dan menginginkan kepuasan yang lebih dari apa yang saat ini kumiliki”. WP. 264. CBTR/01.5.02)

Keenam: Dapat mempertahankan pendapat, pendapat anak didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan dipertahankan dengan alasan yang logis serta mengedepankan kejujuran ilmiah.

(Huss! Hentikan pembicaraan kalian. Semua masih belum jelas dan perlu diteliti lagi dilaboratorium,” ”Tetapi memang begitulah kenyataannya!” WP. 16. DMP/01.6.04)

Ketujuh : Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, keyakinan bagi anak didik yang mempunyai motivasi tinggi merupakan wujud keteguhan hati untuk mencapai hal yang telah ditempuh dan diperjuangkannya.

(Kita tidak perlu lagi Tuhan, sebab dengan kemampuan manusia telah berhasil memajukan peradaban.” WP. 18. TMHD/01.7.02)

Kedelapan : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Bagi anak didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan menjadi hal yang menyenangkan jika mampu memecahkan masalah tersebut.

(Ini penemuan penting yang akan mengubah kebijakan pemerintah Jepang terhadap lingkungan.” WP. 19. SMS/01.8.03)

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil apresiasi terhadap novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo dapat dipaparkan bahwa tokoh yang ada didalamnya salah satunya Wenas mempunyai cita-cita yang tinggi untuk bisa merasakan bangku sekolah seperti yang dialami teman-teman sebayanya, Wenas adalah bocah miskin. Walau untuk makanpun kesulitan cita-citanya untuk bersekolah tidak pernah pupus!

Wenas sangat mengerti bahwa hidup adalah perjuangan, perubahan tidak akan turujud bila berpangku tangan.

Ketika semua kita percaya bahwa pendidikan merupakan cara memutus mata rantai kemiskinan, justru tak semua anak tidak bisa mendapatkannya. Diluar sana banyak anak-anak menantang panas matahari dengan senyum mengembang, berharap bisa mengumpulkan uang untuk bersekolah.

Motivasi intrinsik belajar dalam novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik Belajar Tokoh dalam Novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi intrinsik diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi seseorang. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak membutuhkan rangsangan ataupun paksaan dari orang lain, karena motivasi ini berasal dari dalam diri anak didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi tentang motivasi intrinsik yang dikemukakan Djamarah bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Kreteria motivasi intrinsik belajar tokoh dalam novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo dimiliki oleh Wenas, Ibunya, serta seorang Profesor. Motivasi intrinsik belajar yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut didorong oleh keinginan yang tinggi untuk bisa mengenyam pendidikan dan bisa mempelajari suatu ilmu yang ingin diketahui, seperti ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah, tentang agama, seni, dan sebagainya. Kreteria motivasi intrinsic yang terdapat dalam novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo adalah tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, tidak mudah melapaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tekun menghadapi tugas. Ketekunan menghadapi tugas merupakan salah satu yang utama dari kriteria motivasi intrinsik. Penjabarannya dapat dijelaskan dengan dapat bekerja dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Kriteria ini mensyaratkan keteguhan hati peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Tidak mudah putus asa. Putus asa adalah godaan setan. Setan mencoba memengaruhi orang-orang beriman dengan membuat mereka bingung dan kemudian menjerumuskan mereka untuk berbuat kesalahan yang lebih serius. Tujuannya adalah agar orang-orang beriman tidak merasa yakin dengan keimanan dan keikhlasan mereka, membuat mereka merasa “tertipu”. Jika seseorang jatuh ke dalam perangkap ini, ia akan kehilangan keyakinan dan akibatnya akan mengulangi kesalahan yang sama. Dalam motivasi belajar intrinsik, tidak putus asa merupakan sikap untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya minat terhadap bermacam-macam masalah untuk dijadikan bahan perenungan dan belajarnya.

Lebih senang bekerja mandiri. Motivasi yang tinggi tumbuh dan menjadikan anak didik lebih senang bekerja sendiri tanpa terikat dengan ketergantungan dengan orang lain.

Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. Tugas-tugas rutin senantiasa dikerjakan dan dijalani tanpa adanya kebosanan, sehinggalah tugas-tugas tersebut selesai tepat waktu.

Dapat mempertahankan pendapat. Pendapat anak didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan dipertahankan dengan alasan yang logis serta mengedepankan kejujuran ilmiah.

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Keyakinan bagi anak didik yang mempunyai motivasi tinggi merupakan wujud keteguhan hati untuk mencapai hal yang telah ditempuh dan diperjuangkannya.

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Bagi anak didik yang mempunyai motivasi yang

tinggi akan menjadi hal yang menyenangkan jika mampu memecahkan masalah tersebut.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil apresiasi terhadap novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo dapat dipaparkan bahwa tokoh yang ada di dalamnya salah satunya Wenas mempunyai cita-cita yang tinggi untuk bisa merasakan bangku sekolah seperti yang dialami teman-teman sebayanya, Wenas adalah bocah miskin. Walau untuk makanpun kesulitan cita-citanya untuk bersekolah tidak pernah pupus!

Wenas sangat mengerti bahwa hidup adalah perjuangan, perubahan tidak akan turujud bila berpangku tangan.

Ketika semua kita percaya bahwa pendidikan merupakan cara memutus mata rantai kemiskinan, justru tak semua anak tidak bisa mendapatkannya. Diluar sana banyak anak-anak menantang panas matahari dengan senyum mengembang, berharap bisa mengumpulkan uang untuk bersekolah.

Motivasi intrinsik belajar dalam novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Intrinsik Belajar Tokoh dalam Novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi intrinsik ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi seseorang. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tidak membutuhkan rangsangan ataupun paksaan dari orang lain, karena motivasi ini berasal dari dalam diri anak didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi tentang motivasi intrinsik yang dikemukakan Djamarah bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Kriteria motivasi intrinsik belajar tokoh dalam novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo dimiliki oleh Wenas, Ibunya, serta seorang Profesor. Motivasi intrinsik belajar yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut didorong oleh

keinginan yang tinggi untuk bisa mengenyam pendidikan dan bisa mempelajari suatu ilmu yang ingin diketahui, seperti ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah, tentang agama, seni, dan sebagainya. Kreteria motivasi intrinsik yang terdapat dalam novel “*Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu*” karya Wiwid Prasetyo adalah tekun menghadapi tugas, tidak mudah putus asa, tidak mudah melapaskan hal-hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Tekun menghadapi tugas. Ketekunan menghadapi tugas merupakan salah satu yang utama dari kriteria motivasi intrinsik. Penjabarannya dapat dijelaskan dengan dapat bekerja dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Kriteria ini mensyaratkan keteguhan hati peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Tidak mudah putus asa. Putus asa adalah godaan setan. Setan mencoba memengaruhi orang-orang beriman dengan membuat mereka bingung dan kemudian menjerumuskan mereka untuk berbuat kesalahan yang lebih serius. Tujuannya adalah agar orang-orang beriman tidak merasa yakin dengan keimanan dan keikhlasan mereka, membuat mereka merasa “tertipu”. Jika seseorang jatuh ke dalam perangkap ini, ia akan kehilangan keyakinan dan akibatnya akan mengulangi kesalahan yang sama. Dalam motivasi belajar intrinsik, tidak putus asa merupakan sikap untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya minat terhadap bermacam-macam masalah untuk dijadikan bahan perenungan dan belajarnya.

Lebih senang bekerja mandiri. Motivasi yang tinggi tumbuh dan menjadikan anak didik lebih senang bekerja sendiri tanpa terikat dengan ketergantungan dengan orang lain.

Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. Tugas-tugas rutin senantiasa dikerjakan dan dijalani tanpa adanya kebosanan, sehingga tugas-tugas tersebut selesai tepat waktu.

Dapat mempertahankan pendapat. Pendapat anak didik yang mempunyai

motivasi yang tinggi akan dipertahankan dengan alasan yang logis serta mengedepankan kejujuran ilmiah.

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Keyakinan bagi anak didik yang mempunyai motivasi tinggi merupakan wujud keteguhan hati untuk mencapai hal yang telah ditempuh dan diperjuangkannya.

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Bagi anak didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan menjadi hal yang menyenangkan jika mampu memecahkan masalah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan data penelitian terhadap novel *Nak, Maafkan Ibu tak Mampu Menyekolahkanmu* karya Wiwid Prasetyo dapat dipaparkan bahwa tokoh-tokoh seperti Wenas, dan tokoh yang lain memiliki kemauan yang besar untuk mengenyam pendidikan sama dengan orang lain, aspek ini melekat pada diri Wenas, yang meliputi motivasi intrinsik belajar dan motivasi ekstrinsik belajar.

Motivasi intrinsik sangat penting dalam belajar karena motivasi yang berasal dari dalam diri anak didik tersebut akan mempermudah dalam melakukan aktivitas belajar dan tidak membutuhkan paksaan dari orang lain agar anak didik punya kemauan untuk belajar. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

Kriteria motivasi intrinsik menjadi delapan. 1) Tekun menghadapi tugas

Ketekunan menghadapi tugas merupakan salah satu yang utama dari kriteria motivasi intrinsik. Penjabarannya dapat dijelaskan dengan dapat bekerja dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai. Kriteria ini mensyaratkan keteguhan hati peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya. 2) Tidak mudah putus asa. Putus asa adalah godaan setan. Setan mencoba memengaruhi orang-orang beriman dengan membuat mereka bingung dan kemudian menjerumuskan mereka untuk berbuat kesalahan yang lebih

serius. Tujuannya adalah agar orang-orang beriman tidak merasa yakin dengan keimanan dan keikhlasan mereka, membuat mereka merasa “tertipu”. Jika seseorang jatuh ke dalam perangkap ini, ia akan kehilangan keyakinan dan akibatnya akan mengulangi kesalahan yang sama. Dalam motivasi belajar intrinsik, tidak putus asa merupakan sikap untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. 3). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Anak yang mempunyai motivasi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya minat terhadap bermacam-macam masalah untuk dijadikan bahan perenungan dan belajarnya. 4). Lebih senang bekerja mandiri. Motivasi yang tinggi tumbuh dan menjadikan anak didik lebih senang bekerja sendiri tanpa terikat dengan ketergantungan dengan orang lain. 5). Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin. Tugas-tugas rutin senantiasa dikerjakan dan dijalani tanpa adanya kebosanan, sehingga tugas-tugas tersebut selesai tepat waktu. 6). Dapat mempertahankan pendapat anak didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan dipertahankan dengan alasan yang logis serta mengedepankan kejujuran ilmiah. 7). Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. Keyakinan bagi anak didik yang mempunyai motivasi tinggi merupakan wujud keteguhan hati untuk mencapai hal yang telah ditempuh

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 1995. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sianar baru
- Aminuddin, 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sianar baru
- Arikonto, Suharsimi 2006. *Prosedur penelitian satuan pengantar praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Asrori, Muhammad. 2008 *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Depdikbud, 1990. *Kamu Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta rineka cipta

dan diperjuangkannya. 8). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Bagi anak didik yang mempunyai motivasi yang tinggi akan menjadi hal yang menyenangkan jika mampu memecahkan masalah tersebut.

SARAN

Karya sastra seperti novel sebagai imaji pengarang dan merupakan cerminan pengarang dalam gaya penceritaannya. Latar belakang religi, domilsili, dan pendidikan akan mempengaruhi pengarang dalam menampilkan watak-watak tokoh. Bagi penikmat sastra diharapkan dibaca oleh pembaca dan peminat sastra sebagai hiburan yang bermanfaat serta diharapkan mampu menumbuhkan ketajaman berfikir kritis melihat fenomena kehidupan sosial khususnya dalam pendidikan.

- Djaali, H. 2009 *Psikologi Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008 *Psikologi Belajar*. Jakarta : Asdi Mahasatya.
- Moleong, Lexi J. 2009 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prasetyo, Wiwid. 2010. *Nak, Maafkan Ibu Tak Mampu Menyekolahkanmu*. Jokjakarta : Diva Pres.